

**ANALISIS PENGARUH NPF DAN FDR TERHADAP ROA
PADA BANK UMUM SYARIAH**

**(Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2013
- 2015)**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E.)**

Oleh:



**CAHYA HELFIONITA OTIE S
NIM. 1323203077**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2017**

**ANALISIS PENGARUH NPF DAN FDR TERHADAP ROA
PADA BANK UMUM SYARIAH
(Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2013- 2015)**

Cahya Helfionita Otie S

NIM. 1323203077

E-mail: cahyaoties95@gmail.com

Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi an Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) yang dimoderasi oleh *Capital Adequacy Ratio*(CAR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2013-2015. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data Laporan Tahunan Bank Umum Syariah periode 2013-2015.

Populasi dalam penelitian ini adalah 12 Bank Umum Syariah di Indonesia. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, terdapat 10 sampel Bank Umum Syariah yang layak digunakan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Sedangkan uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, dengan nilai koefisien regresi negatif dan nilai t signifikan 0.000. FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, dengan hasil nilai koefisien regresi positif dan nilai t signifikan 0.015. CAR berpengaruh negatif yang memperlemah pada pengaruh NPF terhadap ROA dan tidak signifikan, dengan hasil model interaksi antara NPF dan CAR yang bernilai signifikansi 0.191. CAR berpengaruh memperkuat secara tidak signifikan pada pengaruh FDR terhadap ROA, dengan hasil model interaksi antara FDR dan CAR yang bernilai signifikansi pada angka 0.558 yang tidak signifikan dan nilai koefisien moderasi negatif.

Kata Kunci : *Non Performing Financing* (NPF) , *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA).

***Influence Analysis NPF and FDR to the ROA in Islamic Banks
(Case study of Islamic Banks in Indonesia on 2013 – 2015)***

Cahya Helfionita Otie S

NIM. 1323203077

E-mail: cahyaoties95@gmail.com

*Sharia Economics Departement Islamic Economics and Business Faculty
State Institute on Islamic Studies Purwokerto*

ABSTRACT

This research aims to analyze influence of Non Performing Financing (NPF) and Financing to Deposit Ratio(FDR) to Return On Asset (ROA)is moderated by Capital Adequacy Ratio (CAR) of islamic banks in Indonesia on 2013-2015. This research uses time series data from the islamic bank's annual reports during 2013-2015 periods.

The population used in this research are 12 islamic banks in indonesia. The selection f the sample using purposive sampling technique. There were 10 sampels of islamic banks that meet the criteria.The analysis technique used in this study using analysis multiple linear regression and moderated regression analysis (MRA). While the classical asumption used this research test for normality, autocorrelation test, and heteroskedastisitas test.

The result showed that the NPF have a negative influence and doesn't significantly on ROA. With negative regression coefficient value and t value is significant 0.000. FDR have a positive influence dan significant to ROA, With the result of positive regression coefficient value and t value is significant 0.015. CAR have a negative influence that weakens NPF's influence on ROA and doesn't significantly, With the result of interaction model between NPF and CAR which have significance value 0.191. CAR has an effect on insignificant strengthening on the effect of FDR on ROA, with the result of interaction model between FDR and CAR of significance value at 0.558 which is not significant and negative moderation coefficient value.

Keywords : *Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), and Return On Asset (ROA).*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR GRAFIK.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional	12
C. Rumusan Masalah	15
D. Tujuan Penelittian	15
E. Manfaat Penelitian	16
F. Sistematika Pembahasan	16

BAB II LANDASAN TEORI	18
A. Kajian Pustaka	18
1. Teori yang Mendukung	18
2. Penelitian Terdahulu	20
B. Kerangka Teoritis.....	23
1. Bank Syariah	23
2. <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	27
3. <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR).....	29
4. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	32
5. <i>Return On Asset</i> (ROA)	37
C. Pengembangan Hipotesis	39
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Sumber Data	42
C. Populasi dan Sampel Penelitian	43
D. Variabel dan Indikator Penelitian	45
E. Metode Pengumpulan Data.....	47
F. Metode Analisis Data	47
1. Uji Deskriptif	47
2. Uji Asumsi Klasik.....	48
3. Uji Hipotesis.....	50
a. Uji Regresi Linier Berganda	50

<i>b. Moderated Regression Analysis</i>	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	56
B. Deskriptif Penelitian.....	79
C. Analisis Data Penelitian	82
1. Uji Asumsi Klasik.....	82
2. Pengujian Hipotesis.....	84
a. Uji Regresi Linier Berganda	84
<i>b. Moderated Regression Analysis</i>	86
D. Pembahasan hasil penelitian	95
1. Pengaruh NPF terhadap ROA pada Bank Umum Syariah.....	96
2. Pengaruh FDR terhadap ROA pada Bank Umum Syariah	97
3. Pengaruh CAR memoderasi NPF terhadap ROA pada Bank Umum Syariah	99
4. Pengaruh CAR memoderasi FDR terhadap ROA pada Bank Umum Syariah	101
BAB V PENUTUP	103
A. Kesimpulan	103
B. Saran.....	105
 DAFTAR PUSTAKA	
 LAMPIRAN - LAMPIRAN	
 DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Kondisi Rasio Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia, 10
Tabel 2.1	: Ringkasan Penelitian Terdahulu, 22
Tabel 2.2	: Kriteria Penilaian Peringkat NPF, 28
Tabel 2.3	: Kriteria Penilaian Peringkat FDR, 32
Tabel 2.4	: Kriteria Penilaian Peringkat CAR, 36
Tabel 2.5	: Kriteria Penilaian Peringkat ROA, 38
Tabel 3.1	: Jumlah Bank Umum Syariah di Indonesia, 43
Tabel 3.2	: Kriteria Penentuan Sampel, 44
Tabel 3.3	: Daftar Sampel Penelitian, 44
Tabel 3.4	: Variabel dan Indikator Penelitian, 46
Tabel 4.1	: Deskriptif Statistik, 79
Tabel 4.2	: Hasil uji Normalitas, 82
Tabel 4.3	: Hasil Uji Autokorelasi, 83
Tabel 4.4	: Hasil Uji Heteroskedastisitas, 83
Tabel 4.5	: Ringkasan Hasil Uji Hipotesis 1 dan 2, 84
Tabel 4.6	: Ringkasan Hasil Uji Hipotesis 3, 88
Tabel 4.7	: Hasil Uji Pure Moderator Hipotesis 3, 90
Tabel 4.8	: Ringkasan Hasil Uji Hipotesis 4, 92
Tabel 4.9	: Hasil Uji Pure Moderator Hipotesis 4, 94

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Hubungan antara variabel independen , variabel dependen, variabel moderasi, 46.



DAFTAR GRAFIK

- Grafik 1 Rasio Keuangan BMI Periode 2013- 2015, 59.
- Grafik 2 Rasio Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2013- 2015, 62.
- Grafik 3 Rasio Keuangan BRI Syariah Periode 2013- 2015, 64.
- Grafik 4 Rasio Keuangan Bank Mega Syariah Periode 2013- 2015, 66.
- Grafik 5 Rasio Keuangan Bank Maybank Syariah Periode 2013- 2015, 68.
- Grafik 6 Rasio Keuangan Bank Bukopin Syariah Periode 2013- 2015, 71.
- Grafik 7 Rasio Keuangan Bank Panin Syariah Periode 2013- 2015, 72.
- Grafik 8 Rasio Keuangan Bank Victoria Syariah Periode 2013- 2015, 74.
- Grafik 9 Rasio Keuangan BCA Syariah Periode 2013- 2015, 76.
- Grafik 10 Rasio Keuangan BNI Syariah Periode 2013- 2015, 79.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Sampel Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2013-2015.
- Lampiran 2 Data masing – masing variabel pada sampel Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2013-2015.
- Lampiran 3 Hasil deskriptif data penelitian
- Lampiran 4 Hasil Uji Asumsi Klasik
- Lampiran 5 Hasil Pengujian Hipotesis



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank adalah lembaga perantara keuangan yang biasa disebut *financial intermediary*. Artinya lembaga bank adalah lembaga yang dalam aktifitasnya berkaitan dengan masalah uang yang merupakan alat pelancar terjadinya perdagangan. Fungsi bank sebagai lembaga intermediasi ini membuat bank memiliki posisi yang strategis dalam perekonomian, pasalnya, dengan aktivitasnya, yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan akan meningkatkan arus dana untuk investasi, modal kerja maupun konsumsi. Dengan demikian, akan dapat meningkatkan perekonomian nasional. Sedangkan Bank syariah menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menjauhi praktik riba, untuk diisi dengan kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dari pembiayaan perdagangan.

Eksistensi perbankan syariah di Indonesia saat ini semakin meningkat sejak adanya Undang - Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang memberikan landasan operasi yang lebih jelas bagi bank syariah.¹ Hal ini tampak dari perkembangan kelembagaan perbankan syariah yang semakin meningkat sejak dikeluarkannya Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Dimana pada tahun 1992, hanya ada satu Bank Umum Syariah yang beroperasi di Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia dan sembilan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

¹ Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan*. 2008. hlm.11-18.

Perkembangan kelembagaan bank syariah menunjukkan bahwa dilakukannya amandemen UU No. 7 tahun 1992 menjadi UU No. 10 tahun 1998 direspon positif oleh pelaku industri perbankan. Hal tersebut dapat dilihat statistik perbankan syariah yang menunjukkan bahwa jumlah Bank Umum Syariah (BUS) pada tahun 2013 yang beroperasi 11 bank, namun pada tahun 2014 dan 2015 berjumlah sama 12 bank. Sedangkan Unit Usaha Syariah (UUS) mengalami penurunan pada tahun 2013 sampai 2014 dari 23 menjadi 22, dan pada tahun 2015 berjumlah 22 diikuti oleh Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) yang berjumlah sama 163 pada tahun 2013 sampai 2015.²

Gambaran tentang baik buruknya suatu bank syariah dapat dikenali melalui kinerjanya yang tergambar dalam laporan keuangan, tujuan laporan keuangan pada sektor perbankan syariah adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan aktivitas operasi bank yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan.³ Kondisi perbankan ini mendorong pihak-pihak yang terlibat didalamnya untuk melakukan penilaian atas kesehatan bank. Salah satu pihak yang perlu mengetahui kinerja dari sebuah bank adalah investor sebab semakin baik kinerja bank tersebut maka jaminan keamanan atas dana yang diinvestasikan juga semakin besar. Dengan menggunakan rasio keuangan, investor dapat mengetahui kinerja suatu bank. Dalam Surat Edaran BI No. 9/24/DPbs disebutkan penilaian tingkat kesehatan bank dipengaruhi oleh faktor CAMELS (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity, Sensitivity to*

² Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Perbankan Syariah*, diakses dari www.ojk.go.id, pada tanggal 25 oktober 2016, hlm 5.

³ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm. 241.

Market Risk). Aspek *Capital* meliputi Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR), aspek *Asset Quality* meliputi *Non Performing Financing* (NPF), aspek *Earnings* meliputi *Return On Equity*, *Return On Asset* (ROA), dan *Operational Efficiency Ratio* (BOPO), dan aspek *Liquidity* meliputi *Financing to Deposit Ratio* (FDR).⁴

Untuk mencapai profitabilitas yang optimal, bank akan dihadapkan dengan berbagai risiko, salah satunya adalah risiko pembiayaan. Risiko pembiayaan adalah risiko utama yang dihadapi oleh perbankan karena aktivitas utama perbankan syariah di Indonesia sebagian besar berupa aktivitas tradisional berupa penyaluran pembiayaan. Selain itu, risiko pembiayaan lebih banyak dipengaruhi oleh faktor eksternal, yaitu keadaan ekonomi makro dan tingkat persaingan industri. Risiko pembiayaan dapat dilihat dari besarnya rasio *Non Performing Financing* (NPF).⁵

Dampak dari pembiayaan bermasalah (NPF) sangat berpengaruh pada kolektivitas dan penyisihan penghapusan aktiva (PPA) semakin meningkat, kerugian semakin besar sehingga laba yang diperoleh semakin menurun, CAR dan tingkat kesehatan bank semakin menurun. modal semakin turun karena terkuras membentuk PPA, akibatnya bank tidak dapat melakukan ekspansi pembiayaan.⁶ Besarnya NPF yang diperbolehkan oleh Bank Indonesia saat ini maksimal 5%. Semakin besar tingkat NPF menunjukkan bahwa bank tersebut

⁴ SE Bank Indonesia No. 9/24/DPbS tahun 2007, diakses dari <http://www.bi.go.id>, pada tanggal 25 Oktober 2016.

⁵ Norita Citra Yuliarti, "Pengaruh kecukupan modal, risiko pembiayaan, efisiensi operasional, dan fungsi intermediasi terhadap profitabilitas pada perbankan syariah di Indonesia", (Jurnal Ilmiah PROGRESSIF, Vol.11 No.31 April 2014), hlm.30.

⁶ Trisadini Prasastinah Usanti dan Abdul Shomad, *Transaksi Bank Syariah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 103.

tidak profesional dalam pengelolaan pembiayaannya yang akan berdampak pada kerugian bank atau profitabilitas akan menurun. Sehingga dikatakan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap ROA.

Financing to Deposit Ratio (FDR) yaitu rasio antara jumlah seluruh pembiayaan yang diberikan Bank dengan dana yang diterima oleh bank. FDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank untuk membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diterima oleh bank yang bersangkutan. FDR yang tersedia harus cukup, tidak boleh terlalu kecil sehingga mengganggu kebutuhan operasional sehari-hari, tetapi juga tidak boleh terlalu besar karena akan menurunkan efisiensi dan berdampak pada rendahnya tingkat profitabilitas.⁷

Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk pembiayaan semakin besar. Rasio FDR ini merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank. Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari FDR suatu bank adalah sekitar 80%. Namun batas toleransi berkisar antara 85% - 100%. Dengan demikian besar kecilnya rasio FDR suatu bank akan mempengaruhi kinerja bank tersebut.

Besarnya risiko pembiayaan selain dapat menurunkan profitabilitas juga dapat mempengaruhi variabel kesehatan perbankan lainnya, yaitu *Capital*. Yang merupakan kemampuan suatu bank menyediakan modal untuk pengembangan aktivitas dan mengendalikan risiko yang dihadapi. Pengukuran capital suatu bank dilakukan dengan melihat *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

⁷ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, hlm. 224.

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah salah satu cara untuk menghitung apakah modal yang ada pada suatu bank telah memadai atau belum. Masalah kecukupan modal merupakan hal penting dalam bisnis perbankan bank yang memiliki tingkat kecukupan modal baik menunjukkan indikator sebagai bank yang sehat.⁸ CAR menurut Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.6/18/PBI/2004⁹ adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain.

CAR rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalkan pembiayaan yang diberikan. Bank yang dinyatakan termasuk bank sehat (berkinerja baik) apabila memiliki CAR paling sedikit sebesar 8%. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas, besarnya modal suatu bank akan mempengaruhi jumlah aktiva produktif, sehingga semakin *asset utilization* maka modal harus bertambah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar CAR, maka ROA juga semakin besar, dalam hal ini kinerja perbankan semakin membaik.¹⁰

⁸ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, hlm. 140.

⁹ Bank Indonesia, "Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004." Diakses dari <http://www.bi.go.id>, pada tanggal 25 Oktober 2016.

¹⁰ Fernando Africano, "Pengaruh npf terhadap car serta dampaknya terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di indonesia" (Jurnal Ilmiah STIE MDP, Vol. 6, No.1, september 2016), hlm.64.

CAR dipengaruhi oleh banyak faktor selain rentabilitas, seperti likuiditas dan solvabilitas. Terdapat Rasio-rasio seperti NPF dan FDR.. Kecukupan Modal (CAR) berperan sebagai pertahanan akhir suatu bank dalam menyelesaikan kewajibannya pada pihak ketiga atau dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan, apabila saat kondisi tertentu bank mengalami kerugian yang cukup tinggi dari kegiatan operasionalnya berkaitan dengan penyaluran dananya kepada masyarakat, tidak semua dana yang dimiliki oleh perbankan dapat disalurkan kepada masyarakat. Perbankan harus menyediakan dana cadangan atau yang lebih dikenal dengan rasio kecukupan modal perbankan. Rasio kecukupan modal perbankan bertujuan untuk memelihara kesehatan bank. Hal ini sangat diperlukan ketika bank dikhawatirkan akan mengalami kerugian.

Profitabilitas merupakan salah satu aspek mengukur kesuksesan manajemen dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari operasi usaha bank tersebut. Hasil dari aspek tersebut kemudian menghasilkan kondisi suatu bank yang dapat menilai kinerja keuangan sudah baik atau belum. Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas atau rentabilitas adalah *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA). Alasan dipilihnya *Return On Asset* (ROA) sebagai ukuran kinerja adalah karena rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan, serta dapat juga diartikan perbandingan (rasio) laba sebelum pajak selama 12 bulan terakhir terhadap rata rata volume usaha

dalam periode yang sama.¹¹ Semakin besar ROA bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dan segi penggunaan aset.

Seiring dengan teori diatas, data yang dirilis OJK kinerja industri hingga November 2014 tahun lalu sungguh mencemaskan; rasio pembiayaan bermasalah (NPF) meroket sehingga laba bersih terhempas. Pencapaian bank syariah selama 2014 mengalami pembalikan tren. NPF misalnya, tahun lalu mencapai 4,85%, angka tertinggi dalam empat tahun terakhir. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat kualitas pembiayaan perbankan syariah cenderung menurun.¹² Pada tahun 2013 hingga 2015, tingkat pembiayaan bermasalah atau *non performing financing* (NPF) pada BUS dan UUS berada dalam tren yang meningkat. pada tahun 2013, NPF BUS dan UUS kembali meningkat menjadi 2.62 persen dan terus meningkat pada tahun 2014 dan 2015. Pada tahun 2015, NPF BUS dan UUS adalah sebesar 4.84 persen. Kenaikan NPF di tengah perlambatan pertumbuhan sektor riil dapat menjadi pertimbangan perbankan dalam menyalurkan pembiayaan.¹³

Bank Indonesia (BI) akan segera menetapkan aturan giro wajib minimum *loan to deposit ratio* (GWM LDR). Pengetatan yang bertujuan untuk menjaga likuiditas perbankan ini tidak hanya berlaku bagi perbankan konvensional, namun juga termasuk perbankan syariah. Aturan ini memaksa perbankan syariah mengerem *financing to deposit ratio* (FDR) yang telanjur

¹¹ Malayu, *Dasar – Dasar Perbankan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 100.

¹² Almansyah, *Kualitas Pembiayaan Perbankan Syariah Menurun*, diakses dari <http://id.beritasatu.com>, pada tanggal 10 Mei 2017.

¹³ Hasan Azzahid, *Pembiayaan Tiga Sektor Ekonomi yang Menurunkan NPF Bank Syariah*, diakses dari www.republika.co.id, pada tanggal 10 Mei 2017.

tinggi. BI mencatat FDR perbankan syariah cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Direktur Eksekutif Perbankan Syariah BI Edy Setiadi mengatakan, FDR tersebut merupakan akumulasi dari rasio FDR perbankan syariah yang terdiri dari bank umum syariah (BUS) dan unit usaha syariah (UUS). Sehingga, tidak bisa digeneralisasi seluruh bank syariah memiliki FDR yang tinggi. Khusus BUS, FDR per Juni 2013 mencapai 121,71 persen atau meningkat bila dibandingkan Juni 2012, yaitu 120,01 persen.¹⁴ BI menilai rasio pembiayaan terhadap DPK perbankan syariah pada level 100% masih berada di batas aman. Menurut Edy, untuk bank konvensional, *loan to deposit ratio* (LDR) telah diturunkan dari 100% kini maksimal menjadi 92%. "Saat ini FDR di angka 103%, jika dipelajari, ini terdiri dari yang dimiliki oleh BUS dan UUS yang memberi kontribusi ke angka itu," jelas dia. Lebih lanjut dia menjelaskan, kebanyakan dari BUS memiliki FDR di bawah 100%, meskipun ada juga yang FDR nya melewati angka tersebut. Selanjutnya, untuk UUS sendiri, Edy mengatakan FDR di atas 100% masih diijinkan karena adanya dorongan dari induk usaha terkait dengan likuiditas.

Revisi aturan KPMM bank syariah itu mengikuti standar perhitungan permodalan dari *Islamic Financial Service Board* (IFSB). Indonesia adalah anggota IFSB. Nah, dampaknya, standar modal bank syariah akan sama dengan bank konvensional. "Minimum permodalan bank syariah akan menjadi sebesar 10% dari saat ini 8%," kata Edy Setiyadi, Kepala Departemen Perbankan Syariah OJK, Selasa (18/11). Ketentuan CAR 10% berlaku bagi bank syariah

¹⁴ Ismail, *FDR Perbankan Syariah di perketat*, diakses dari [www. republika.co.id](http://www.republika.co.id), pada tanggal 10 Mei 2017.

yang memiliki peringkat kesehatan level I dan II. Sedangkan, bank umum syariah yang masuk level III dan IV, harus memenuhi CAR 14%. Aturan ini berlaku efektif mulai Januari 2015. Per Agustus 2014, rasio CAR bank umum syariah tercatat 14,79%, dari Agustus 2013 sebesar 14,71%.¹⁵

Data SPI OJK pun menunjukkan, posisi *return on asset* (ROA) bank umum syariah (BUS) mencapai 0,46% pada akhir Agustus 2015. Sedangkan, ROA industri bank umum konvensional tercatat menyentuh 2,30%. Sementara itu, dari data statistik perbankan syariah OJK tercatat, total laba tahun berjalan tahun 2014 dari BUS dan unit usaha syariah (UUS) mencapai Rp 1,79 triliun. Padahal, laba bersih BUS dan UUS pada 2013 menembus Rp 3,28 triliun.¹⁶

Deputi Komisioner Pengawasan Perbankan III OJK Irwan Lubis mengatakan hal tersebut tercermin dari indikator *return on asset* (ROA) industri perbankan yang lebih rendah dibandingkan akhir 2014. "Pada Desember 2014 ROA bank-bank sebesar 2,85%. Sedangkan di November 2015 ROA berada di level 2,30%. Akhir tahun ROA di sekitar 2,30% hingga 2,35%," ujarnya di Jakarta, pekan ini. Irwan menjelaskan penurunan ini disebabkan bank-bank lebih preventif atau lebih berhati-hati dalam melakukan bisnisnya, antara lain dengan lebih banyak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) seiring dengan meningkatnya rasio kredit bermasalah (*non performing loan/NPL*).¹⁷

¹⁵ Sylke Febrina Laucereno, *Bagaimana Kondisi Perbankan Syariah RI? ini penjelasan OJK*, diakses dari www.finance.detik.com, pada tanggal 10 Mei 2017.

¹⁶ Devie Kania, *Profitabilitas Perbankan Syariah Masih Menurun*, diakses dari www.beritasatu.com, diakses pada tanggal 10 Mei 2017.

¹⁷ Annisa Sulisty Rini, *Kinerja 2015: Laba Industri Perbankan Menurun*, diakses dari www.finansial.bisnis.com, pada tanggal 10 Mei 2017.

Dapat dilihat pada Statistik Perbankan Syariah kondisi rasio keuangan (NPF, FDR, dan CAR) yang mempengaruhi naik turunnya nilai *Return On Asset* (ROA) adalah sebagai berikut :¹⁸

Tabel 1.1
Kondisi Rasio Keuangan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Tahun	NPF	FDR	CAR	ROA
2013	2,62 %	100,32 %	14,42 %	2,00 %
2014	4,95 %	86,66 %	15,74 %	0,41 %
2015	4,84 %	88,03 %	15,02 %	0,49 %

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, Statistik Perbankan Syariah, diolah 2016

Berdasarkan **Tabel 1.1** menunjukkan bahwa NPF sesuai dengan teori dimana NPF berpengaruh negatif terhadap ROA, pada tahun 2013 ke 2014 NPF mengalami kenaikan yang cukup tinggi dari 2,62% menjadi 4,95% diikuti dengan penurunan ROA dari 2,00% menjadi 0,41 %, pada tahun 2014 ke 2015 NPF mengalami penurunan dari 4,95% menjadi 4,84% dan diikuti kenaikan dari ROA 0,41% menjadi 0,49%.

Rasio selanjutnya adalah FDR dari tahun 2013 ke 2014 FDR mengalami penurunan dari 100,32% menjadi 86,66% diikuti penurunan ROA dari 2,00% menjadi 0,41%. Pada tahun 2014 ke 2015 FDR mengalami kenaikan 86,66% menjadi 88,03% dan ROA mengalami sedikit kenaikan dari 0,41% menjadi 0,49%, hal ini terdapat kesesuaian dengan teori yang ada dimana FDR berpengaruh positif terhadap ROA.

¹⁸ Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Perbankan Syariah*, diakses dari www.ojk.go.id, pada tanggal 2 november 2016, hlm. 2.

Berbeda dengan CAR pada tahun 2013 ke 2014 mengalami kenaikan dari 14,42 % menjadi 15,74 %, namun diikuti ROA mengalami penurunan drastis dari 2,00 % menjadi 0,41%. Hal ini bersimpangan dengan teori yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA. dan terjadi pada tahun 2014 ke 2015 CAR mengalami penurunan dari 15,74% menjadi 15,02% tetapi ROA mengalami sedikit peningkatan dari 0,41% menjadi 0,49%. Hal ini juga bersimpangan dengan teori yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Dari data tersebut terdapat data gap yang tidak sesuai dengan teori yang ada. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Dari fenomena gap yang telah disebutkan, menunjukkan bahwa telah terjadi ketidak konsistenan antara variabel satu dengan variabel lainnya, dapat diambil kesimpulan bahwa tidak setiap kejadian empiris sesuai teori yang ada. Hal ini juga diperkuat oleh reaserch gap dalam penelitian-penelitian terdahulu.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Rahman dan Ridha (2012) menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.¹⁹Sedangkan Fahmy (2013) hasil penelitiannya menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.²⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Nusantara (2009) menunjukkan bahwa LDR yang analog dengan FDR pada bank syariah, berpengaruh positif

¹⁹ Aulia Fuad Rahman dan Ridha Rochmanika, "Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Rasio Non Performing Financing terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia"(Jurnal FEB Universitas Brawijawa,)

²⁰ M.Shalahuddin Fahmy, "Pengaruh CAR, NPF, BOPO, dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah", (Skripsi S1 Program Studi Keuangan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013)

terhadap ROA.²¹ bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahmy (2013) yang menunjukkan adanya pengaruh negatif antara FDR dan ROA.²²

penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah (2009) yang menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA).²³ Namun penelitian yang dilakukan oleh Erni Kurniasih (2012) menyatakan bahwa CAR secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA.²⁴

Berdasarkan Latar Belakang Masalah diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian tentang **“Analisis Pengaruh NPF dan FDR Terhadap ROA pada Bank Umum Syariah (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2013 - 2015)”**.

B. Definisi Operasional

1. Non Performing Financing (NPF)

NPF menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank, sehingga semakin tinggi rasio ini maka semakin semakin buruk kualitas bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Kredit dalam hal ini

²¹ Ahmad Buyung Nusantara, “*Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas (Perbandingan Bank Umum Go Public dan Bank Umum Non Go Public tahun 2005-2007)*” Tesis Program Studi Magister Universitas Diponegoro, 2009)

²² M. Shalahuddin Fahmy, “*Pengaruh CAR, NPF, BOPO, dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah*”, Skripsi S1 Program Studi Keuangan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013)

²³ Nurhasanah, “*Pengaruh asset growth dan dana pihak ketiga terhadap profitabilitas perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan Kecukupan modal sebagai pemoderasi*” (Jurnal Magister Akuntansi UNSYIAH, Vol 3, No.3, Agustus 2014).

²⁴ Erni Kurniasih, “*Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO, Suku Bunga, dan Inflasi terhadap Profitabilitas*” (Skripsi S1 Program Studi Keuangan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012)

adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. NPF analog dengan *Non Performing Loan* (NPL) pada bank konvensional merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko kredit.²⁵

Non Performing Financing (NPF) adalah perbandingan antara total pembiayaan bermasalah (KL,D,M) dengan total pembiayaan yang diberikan kepada debitur.

2. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

FDR yaitu perbandingan antara jumlah pembiayaan yang disalurkan terhadap jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat. FDR adalah rasio antara jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. FDR ditentukan antara jumlah pinjaman yang diberikan dengan dana masyarakat yang dihimpun yaitu mencakup giro, simpanan berjangka (deposito, dan tabungan).²⁶

Rasio ini adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank.

3. *Return On Asset* (ROA)

ROA merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan

²⁵ Fernando Africano, *Pengaruh npf terhadap car serta dampaknya terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di indonesia*, hlm.63.

²⁶ Norita Citra Yulianti, *Pengaruh kecukupan modal, risiko pembiayaan, efisiensi operasional, dan fungsi intermediasi terhadap profitabilitas pada perbankan syariah di indonesia*, hlm.33

memanfaatkan total aset yang dimilikinya. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total assets bank. Menurut surat edaran BI Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, *Return On Asset* (ROA) diukur melalui perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total *assets*.²⁷

Return On Asset (ROA) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan aset yang dimiliki. Dapat disimpulkan ROA ini memfokuskan pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan dalam operasi perusahaan.

4. Bank Syariah

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang fungsinya yaitu sebagai perantara bagi pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana untuk kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum Islam. Bank syariah biasa disebut *Islamic banking / interest free banking*, yaitu suatu sistem perbankan dalam pelaksanaan operasionalnya tidak menggunakan sistem bunga (riba), spekulasi (maisir) dan ketidakpastian atau ketidakjelasan (gharar).²⁸ Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan

²⁷ SE Bank Indonesia No.3/30/DPNP: (Pedoman Perhitungan Rasio Keuangan, lampiran 14), diakses dari <http://www.bi.go.id>, pada tanggal 25 Oktober 2016.

²⁸ Fernando Africano, *Pengaruh npf terhadap car serta dampaknya terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di indonesia*, hlm.63.

menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), unit usaha syariah (UUS), Bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS).

Bank Umum Syariah adalah bank syariah yang berdiri sendiri dengan akta pendiriannya bukan merupakan bagian dari bank konvensional.²⁹

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan pokok permasalahan dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh NPF terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia ?
2. Bagaimana pengaruh FDR terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia ?
3. Apakah CAR memoderasi pengaruh NPF terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia ?
4. Apakah CAR memoderasi pengaruh FDR terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan penelitian dan pertanyaan penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh NPF terhadap ROA pada BUS di Indonesia ?
2. Untuk mengetahui pengaruh FDR terhadap ROA pada BUS di Indonesia?

²⁹ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 33

3. Untuk mengetahui CAR memoderasi pengaruh NPF terhadap ROA pada BUS di Indonesia ?
4. Untuk mengetahui CAR memoderasi pengaruh FDR terhadap ROA pada BUS di Indonesia ?

E. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menambah wawasan keilmuan dan merupakan kesempatan untuk mengimplementasikan teori teori yang sudah dipelajari.

2. Bagi Akademis

Hasil penelitian diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan rasio keuangan khususnya pada perusahaan perbankan syariah.

3. Bagi Perusahaan Perbankan Syariah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan kinerja perusahaan.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika dari penulisan penelitian ini yaitu terdiri dari 5 bab yang masing-masing dirincikan beberapa sub bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN Bab ini penulis menguraikan latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI Bab ini menjelaskan tentang kajian pustaka, kerangka teoritis, dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, sumber data, populasi dan sampel penelitian, variabel dan indikator penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Bab ini terdiri dari gambaran umum obyek penelitian, deskriptif statistik sampel penelitian, analisis data penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN Bab ini adalah bab terakhir berisi tentang kesimpulan dari hasil – hasil perhitungan analisis dan tentang saran yang sesuai dengan permasalahan yang terjadi.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh NPF dan FDR terhadap ROA pada Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2013-2015). Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada BAB IV, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh antara *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah, berdasarkan hasil pengujian diatas H_1 diterima, yang menunjukkan variabel risiko pembiayaan yang diproksikan dengan NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas yang di proksikan dengan ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2013-2015 dengan nilai koefisien determinasi (R^2) pada angka 0.923 yang berarti adanya kontribusi variabel NPF dalam menjelaskan varian variabel ROA sebesar 92.3%. hasil statistik uji t untuk variabel NPF diperoleh dengan nilai signifikan pada pada angka $0.000 < 0.05$.
2. Terdapat pengaruh antara *Financing to Deposit Rasio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2013-2015, berdasarkan hasil pengujian diatas H_2 diterima, variabel penyaluran pembiayaan yang diproksikan dengan FDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas yang di proksikan dengan ROA pada Bank Umum

Syariah di Indonesia dengan nilai koefisien determinasi (R^2) pada angka 0.923 yang berarti adanya kontribusi variabel FDR dalam menjelaskan varian variabel ROA sebesar 92.3%. hasil statistik uji t untuk variabel FDR diperoleh dengan nilai signifikansi $0.015 < 0.05$.

3. Terdapat *Capital Adequacy Rasio* (CAR) terbukti mampu memoderasi hubungan antara risiko pembiayaan yang diproksikan dengan *Non Performing Financing* (NPF) dengan profitabilitas yang di proksikan dengan *Return On Asset* (ROA). CAR tergolong jenis variabel murni (*pure moderator*). Dan H_3 diterima, berdasarkan hasil analisis regresi moderasi (MRA) dengan metode pengujian *pure moderator* dibantu program SPSS versi 16.0 terlihat jelas bahwa variabel interaksi memberikan koefisien negatif pada angka -0.004 dengan tingkat signifikansi $0.191 > 0.05$. Angka negatif dan tidak signifikan menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh yang memperlemah hubungan NPF terhadap profitabilitas atau ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2013-2015.
4. Terdapat *Capital Adequacy Rasio* (CAR) mampu memoderasi hubungan antara penyaluran pembiayaan yang diproksikan dengan *Financing to Deposit Rasio* (FDR) dengan profitabilitas yang di proksikan dengan *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi (MRA) dengan bantuan program SPSS versi 16.0 CAR dalam penelitian ini tergolong jenis variabel murni (*pure moderator*). Dan H_4 diterima, Hal ini ditunjukkan dari variabel interaksi yang memberikan koefisien positif pada angka 0.000 dan tingkat signifikan $0.558 > 0.05$ yang menunjukkan tidak

signifikan. Angka positif pada koefisien regresi yaitu CAR memiliki pengaruh yang memperkuat atau positif pada hubungan FDR terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2013-2015 secara tidak signifikan.

B. Saran

1. Saran Bagi Bank

Bank harus bisa lebih menekan pembiayaan bermasalah agar tidak terlalu besar, terutama pada MayBank Syariah, pada laporan tahunannya rasio NPF tahun 2015 nilainya jauh diatas 5%. Hal ini bisa berdampak pada tingkat kesehatan bank, sehingga jika rasio NPF tinggi maka menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar. Serta harus menyediakan modal CAR atau dana supaya untuk mengurangi kerugian dan dapat melakukan penyaluran pembiayaan FDR secara lancar.

2. Saran Bagi Akademis

Penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat dijadikan tambahan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya. Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya variabel independennya ditambahkan lagi, sehingga bisa menambah pengetahuan lebih luas lagi.

3. Saran Bagi Nasabah

Nasabah yang hendak melakukan investasi atau pembiayaan sangatlah diperlukan suatu analisis untuk mengetahui tingkat kesehatan bank tersebut dengan cara mencari tahu faktor apa saja yang dapat mempengaruhi ROA pada bank tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press dan Tazkia Cendekia.
- Danupranata, Gita. 2015. *Buku Ajar Manajemen Perbankan Syariah*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasan, Iqbal. 2004. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Kurniawan, Albert. 2010. *Belajar Mudah SPSS untuk pemula*. Yogyakarta : Mediakom.
- Malayu. 2007. *Dasar – Dasar Perbankan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Muhammad. 2005. *Bank Syari'ah Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- _____. 2014. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Press.
- Priyatno, Duwi. 2010. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Republik Indonesia. 2008. *Undang-Undang Republik Indonesia No.21 Tahun 2008*. tentang Perbankan Syariah.
- Rohmad dan Supriyanto. 2015. *Pengantar Statistika: Panduan Praktis Bagi Pelajar dan Mahasiswa*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Sarjono, Haryadi dan Julianita winda. 2013. *SPSS vs LISREL (Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Umam, Khaerul. 2013. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Usanti, Trisadini Prasastinah dan Shomad, Abdul. 2013. *Transaksi Bank Syariah*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Yamin, Sofyan dan Kurniawan, Heri. 2014. *SPSS Complete: Teknik Analisis Terlengkap dengan Software SPSS*. Jakarta: Salemba Infotek.

Non Buku

Africano, Fernando. 2016. “Pengaruh npf terhadap carserta dampaknya terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di indonesia”. Jurnal Ilmiah STIE MDP, Vol. 6, No.1.

Almansyah. *Kualitas Pembiayaan Perbankan Syariah Menurun*, diakses dari <http://id.beritasatu.com>.

Azzahid, Hasan. *Pembiayaan Tiga Sektor Ekonomi yang Menurunkan NPF Bank Syariah*, diakses dari www.republika.co.id.

Bank Indonesia. 2001. *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP: (Pedoman Perhitungan Rasio Keuangan, lampiran 14)*. (<http://www.bi.go.id>, diakses 25 Oktober 2016)

Bank Indonesia. 2007. *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPBS*. perihat sistem penilaian tingkat kesehatan bank syariah. (<http://www.bi.go.id>, diakses 25 Oktober 2016)

Bank Indonesia. 2004. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004*. tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. (<http://www.bi.go.id>, diakses 25 Oktober 2016)

Fahmy, M.Shalahuddin. 2013. *Pengaruh CAR, NPF, BOPO, dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah*. Skripsi S1 Program Studi Keuangan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

<http://www.bankmuamalat.co.id>.

<http://www.syariahmandiri.co.id>

<http://www.brisyariah.co.id>

<http://www.megasyariah.co.id>

<http://maybanksyariah.co.id>

<http://www.syariahbukopin.co.id>

<https://www.paninbanksyariah.co.id>

<http://bankvictoriasyariah.blogspot.co.id>

<http://www.bcasyariah.co.id>

<http://www.bnisyariah.co.id>

<http://www.bi.go.id>

<http://www.ojk.go.id>

- Ismail. *FDR Perbankan Syariah di perketat*, diakses dari www.republika.co.id.
- Kania, Devie. *Profitabilitas Perbankan Syariah Masih Menurun*, diakses dari www.beritasatu.com,
- Kurniasih, Erni. 2012. "*Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO, Suku Bunga, dan Inflasi terhadap Profitabilitas*" Skripsi S1 Program Studi Keuangan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Laucereno, Sylke Febrina. *Bagaimana Kondisi Perbankan Syariah RI? ini penjelasan OJK*, diakses dari www.finance.detik.com
- Nurhasanah. 2014. "*Pengaruh asset growth dan dana pihak ketiga terhadap profitabilitas perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan Kecukupan modal sebagai pemoderasi*". Jurnal Magister Akuntansi UNSYIAH, Vol 3, No.3.
- Nusantara, Ahmad Buyung. 2009. "*Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas (Perbandingan Bank Umum Go Public dan Bank Umum Non Go Public tahun 2005-2007)*" Tesis Program Studi Magister Universitas Diponegoro.
- Rahman, Aulia Fuad dan Rochmanika, Ridha. "*Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Rasio Non Performing Financing terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*". Jurnal FEB Universitas Brawijawa.
- Rini, Annisa Sulisty. *Kinerja 2015: Laba Industri Perbankan Menurun*, diakses dari www.finansial.bisnis.com.
- Wardana. 2015. "*Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO dan SIZE terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia*" Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNDIP.
- Yuliarti, Norita Citra. 2014 "*Pengaruh kecukupan modal, risiko pembiayaan, efisiensi operasional, dan fungsi intermediasi terhadap profitabilitas pada perbankan syariah di Indonesia*", Jurnal Ilmiah PROGRESSIF, Vol.11 No.31.
- Yunita, Nur Afni dan Yolanda, Mita. 2016. "*Pengaruh Kecukupan Modal dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif terhadap Profitabilitas dengan Rasio Kredit sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Perbankan*" Jurnal Akuntansi dan Keuangan ISSN:2301-4717 Vol.5, No.1.